

Pola Penggunaan Obat Amoxicillin Trihydrate dengan Resep pada Masyarakat di Beberapa Daerah Kabupaten Nganjuk

Patterns of Use of Amoxicillin Trihydrate with Prescription in the Community in Some Regions of Nganjuk District

Nabila Ulul 'Albabi¹⁾*, Ainu Zuhriyah²⁾, Titi Agni Hutahaen³⁾*

¹⁾ Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

*email korespondensi : nabilaululalbab@gmail.com

Article History:

Received: 02 Sept 2023

Revised: 08 Oct 2023

Accepted: 16 Nov 2023

Keywords: *Amoxicillin, Drug, Rationale*

Abstract

Amoxicillin Trihydrate is an antibiotic class of drugs that is most widely used in infections caused by bacteria. However, its use still plays a role in the irrational use of drugs based on the World Health Organization which can have a negative impact on drug users, one of which is not achieving the goals of treatment therapy. The purpose of this study was to find out the pattern of use of the drug amoxicillin trihydrate according to the rationale for the community in several private pharmacies in the Nganjuk Regency. The research data was taken using qualitative research methods and using a measuring tool in the form of a questionnaire, in this study there were 125 respondents. Research results still found that more than 94% of people use the drug amoxicillin trihydrate not according to the correct dosage or use. So it is necessary to control drug use in order to achieve therapeutic goals and reduce the rate of irrational drug use.

PENDAHULUAN

Takaran obat atau dosis obat merupakan banyaknya suatu obat yang dapat dipergunakan atau diberikan kepada seorang penderita, baik untuk obat dalam maupun obat luar. Dosis obat yang harus diberikan kepada pasien untuk menghasilkan efek yang diharapkan tergantung banyaknya faktor (Ansori, 2020). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelayanan kefarmasian adalah penggunaan obat yang rasional. Penggunaan obat yang tidak rasional sering dijumpai dalam praktek sehari-hari. WHO memperkirakan lebih dari separuh dari seluruh obat di dunia yang diresepkan, dibuat dengan tidak rasional, tidak tepat persiapan, dan penyaluran obat.

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Pada penelitian kualitas penggunaan antibiotik di berbagai bagian rumah sakit ditemukan 30% sampai dengan 80% tidak didasarkan pada indikasi (Ansori, 2021).

Tingginya prevalensi pengobatan sendiri dengan antibiotika *amoxicillin thyhidrate* ditemukan pada orang dewasa (44%) dan anak-anak (34%) oleh berbagai faktor yang diteliti di Saudi Arabia. Sedangkan menurut data penelitian yang telah dilakukan oleh (Rosdiana et al., 2018) Berbagai studi di Negara Indonesia menemukan bahwa sekitar 50-66% antibiotik digunakan secara tidak tepat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Diana., 2021). Ditemukan mayoritas responden beranggapan bahwa amoxicillin boleh digunakan hanya satu tablet jika diperlukan. Amoxicillin sendiri termasuk kedalam antibiotik golongan penisilin, dimana penggunaannya harus sampai tuntas sesuai anjuran dokter.

Di Indonesia, lebih dari setengah populasi memiliki pengetahuan yang rendah terhadap antibiotika dan resistensinya. Hal tersebut tidak hanya terjadi di masyarakat umum tetapi juga pada mahasiswa kesehatan. Penelitian di Cina menunjukkan prevalensi lebih dari 60% mahasiswa menggunakan antibiotik tanpa resep dokter. Untuk itu peneliti ingin melakukan studi penelitian langsung dengan masyarakat yang berada di beberapa apotek swasta daerah Kabupaten Nganjuk dengan tujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat *Amoxicillin Trihydrate* dan kesesuaian terhadap dasar rasional penggunaan obat menurut badan *World Health Organization* untuk mencapai kesesuaian terapi dan dapat menurunkan angka ketidakrasionalan penggunaan obat antibiotik.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juni Tahun 2023 dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan alat berupa angket atau kuisisioner yang langsung di isi oleh responden. Jumlah total keseluruhan sampel diperoleh 125 responden. Dengan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria inklusi, meliputi :

1. Masyarakat yang membawa resep obat yang berisi obat dengan kandungan amoxicillin trihydrate
2. Masyarakat yang membeli obat amoxicillin trihydrate dengan rentang usia 17 – 60 tahun.
3. Masyarakat yang membeli obat amoxicillin trihydrate
4. Masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
5. Masyarakat yang sadar dan mau untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian

Kriteria Eksklusi meliputi :

1. Semua yang tidak termasuk dalam kriteria inklusi
2. Masyarakat yang tidak bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian
3. Masyarakat yang berada dalam kondisi tidak sadar atau orang dalam gangguan jiwa.

Variabel dalam penelitian ini adalah pola penggunaan obat Amoxicillin Trihydrate dengan kesesuaian dasar kerasionalan obat menurut WHO. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan daftar pertanyaan dalam bentuk tes untuk memperoleh informasi dari responden yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya untuk digunakan sebagai alat ukur. Analisis data ini menggunakan alat berupa kuisisioner

kemudian diolah dan diuji menggunakan aplikasi SPSS, Adapun proses analisis ini adalah sebagai berikut, distribusi frekuensi jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan :

$$P = \frac{\text{frekuensi (F)}}{\text{jumlah responden (n)}}$$

Keterangan :

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi hasil yang diperoleh

n = Jumlah responden yang dijadikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa apotek swasta di Kabupaten Nganjuk, diketahui bahwa didalam menggunakan obat-obatan terutama antibiotik amoxicillin trihydrate masih tidak rasional, dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya sebagian besar dari responden keseluruhan memiliki pendidikan yang rendah sehingga dengan kemungkinan responden memiliki pemahaman dalam penggunaan obat yang kurang tepat. Selain faktor pendidikan, faktor lainnya yang mempengaruhi dalam penggunaan obat yang tidak rasional yakni jenis pekerjaan, yang dimana sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, sehingga sangat berpotensi dalam menggunakan obat-obatan yang tidak rasional dikarenakan dengan profesi ibu rumah tangga sangat kurang akan pengetahuan karena kecilnya ruang lingkup untuk memperoleh informasi yang lebih luas. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan monitoring penggunaan obat, sehingga dapat mencapai target penggunaan obat sesuai tujuan terapi dan mengurangi angka kejadian penggunaan obat yang tidak rasional.

Tabel 4.3.4.1 Data Penggunaan Obat Amoxicillin Trihydrate di Beberapa Apotek Swasta Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

Obat	Jumlah Responden (n=125)
Amoxicillin Trihydrate	58
Kombinasi : Paracetamol, Alpara, Demacolin, Asam Mefenamat	67
TOTAL	125

Sumber : Data primer 2023

Hasil survey dalam kegiatan penelitian di apotek swasta kabupaten Nganjuk, didapatkan hasil penggunaan obat-obat yang dikombinasikan dengan obat amoxicillin trihydrate salah satunya yaitu dengan menggunakan tambahan obat analgetik berupa asam mefenamat, untuk membantu meredakan rasa nyeri selama terapi pengobatan. Menurut masyarakat, obat amoxicillin trihydrate dikombinasikan dengan obat analgetik seperti asam mefenamat, paracetamol dapat mengurangi dan menyembuhkan rasa nyeri pada gigi. Amoxicillin trihydrate memiliki keunggulan yakni dapat diabsorpsi secara cepat setelah

pemberian secara oral dan didistribusikan secara cepat hampir ke semua jaringan tubuh. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (*Veni Febrianti, 2021*) yang menunjukkan bahwa obat yang paling sering digunakan adalah golongan penisilin yaitu amoxicillin, antibiotik ini lebih baik dan tidak dipengaruhi oleh keberadaan makanan serta kasus efek samping diare akibat penggunaan antibiotik lebih rendah. Selain itu, golongan penisilin digunakan sebagai obat pilihan utama untuk peradangan yang mikrobaanya peka dan selama tidak ada alergi terhadap penisilin karena toksisitasnya yang hampir tidak ada dan cara kerjanya bersifat bakterisida.

Penggunaan obat yang rasional merupakan kesesuaian dalam penggunaan obat-obatan berdasarkan kebutuhan klinik dari masyarakat dengan jumlah yang tertentu atau wajar dengan harga yang terjangkau. Penggunaan obat dapat dikatakan rasional menurut badan WHO atau *World Health Organization* apabila masyarakat atau pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam takaran dosis yang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup dan biaya yang terjangkau untuk masyarakat. Dalam penggunaan suatu obat-obatan dapat dikatakan rasional apabila memenuhi kriteria 5T seperti tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis dan efek samping, serta tepat tindak lanjut atau *follow up*. Berikut data hasil penelitian dan distribusi jawaban kuisisioner yang di lakukan di beberapa apotek swasta daerah kabupaten Nganjuk pada bulan April, Mei dan Juni tahun 2023 berdasarkan parameter dari *World Health Organization* (WHO) yaitu dasar kerasionalan penggunaan obat dengan indikator 5T (Tepat Indikasi, Tepat Obat, Tepat Pasien, Tepat Dosis dan Tepat Efek Samping).

Indikator pertama yaitu tepat indikasi diukur dengan 5 poin pertanyaan yang mencakup tentang indikasi atau kegunaan obat amoxicillin trihydrate, dari beberapa kuisisioner tersebut dijadikan satu sebagai parameter penilaian tentang ketepatan dalam penggunaan obat amoxicillin trihydrate sesuai dengan terapi pengobatan yang dilakukan. Ketepatan indikasi penggunaan obat apabila ada indikasi yang benar atau sesuai dengan diagnosa yang telah ditegakkan oleh dokter, untuk penggunaan obat dan telah terbukti manfaat terapetiknya

Tabel 4.3.2.1 Data Persentase Hasil Perbandingan Berdasarkan Indikator Tepat Indikasi

Parameter	Lokasi Penelitian		
	Apotek Rejoso Sehat	Apotek Begadung Farma	Apotek Guyangan Farma
Tepat Indikasi	98%	94%	98%

Sumber : Data primer

Indikator yang kedua yaitu tepat obat, setiap keputusan untuk melakukan upaya terapi pengobatan dapat diambil setelah diagnosis sudah di tegakkan dengan benar, dengan demikian obat yang akan dipilih akan sesuai dengan kondisi penderita.

Tabel 4.3.2.2 Data Persentase Hasil Perbandingan Berdasarkan Indikator Tepat Obat

Parameter	Lokasi Penelitian		
	Apotek Rejoso Sehat	Apotek Begadung Farma	Apotek Guyangan Farma
Tepat Obat	83,3%	80,2%	77,8%

Sumber : Data primer

Indikator ketiga berdasarkan tepat penilaian pasien, penilaian ini memiliki tujuan untuk mengetahui respon tubuh setiap individu setiap menggunakan obat-obatan terutama penggunaan obat antibiotik amoxicillin trihydrate.

Tabel 4.3.2.3 Data Persentase Hasil Perbandingan Berdasarkan Indikator Tepat Pasien

Parameter	Lokasi Penelitian		
	Apotek Rejoso Sehat	Apotek Begadung Farma	Apotek Guyangan Farma
Tepat Pasien	87,5%	87,5%	89,1%

Sumber : Data primer

Indikator keempat yaitu penggunaan obat rasional dengan parameter tepat dosis. Maksud daripada tepat dosis yang dimaksud adalah cara penggunaan dan lama pemberian obat dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap efek terapi obat yang digunakan.

Tabel 4.3.2.4 Data Persentase Hasil Perbandingan Berdasarkan Indikator Tepat Dosis

Parameter	Lokasi Penelitian		
	Apotek Rejoso Sehat	Apotek Begadung Farma	Apotek Guyangan Farma
Tepat Dosis	65%	69,4%	66%

Sumber : Data primer

Waspada efek samping merupakan indikator yang sangat perlu diperhatikan dalam menggunakan obat-obatan, terutama pada pemberian obat-obatan potensial yang dapat menimbulkan efek samping. Kejadian dalam menggunakan obat-obatan memang jarang

terjadi pada masyarakat, namun tetap di waspadai dalam menggunakannya, dikarenakan efek yang timbul mulai dari ringan hingga dapat menimbulkan efek yang berat.

Tabel 4.3.2.5 Data Persentase Hasil Perbandingan Berdasarkan Indikator Efek Samping

Parameter	Lokasi Penelitian			
	Apotek Sehat	Rejoso	Apotek Begadung Farma	Apotek Guyangan Farma
Efek Samping	78,4%		80,3%	79.5%

Sumber : Data primer

Berdasarkan penelitian tentang pola penggunaan obat dan kesesuaian penggunaan obat dengan dasar kerasionalan menurut badan WHO di beberapa apotek swasta Kabupaten Nganjuk pada Tahun 2023, mendapatkan hasil bahwa sebagian responden menggunakan obat amoxicillin trihydrate dikombinasikan dengan beberapa obat lainnya seperti obat-obatan analgetik. Secara umum obat amoxicillin trihydrate memang digunakan bersamaan dengan obat-obatan lain yang tidak menimbulkan interaksi saat digunakan bersamaan, obat amoxicillin trihydrate yang dikombinasikan digunakan untuk obat tambahan untuk mencapai efek terapi yang diharapkan. Selain itu, pada hasil survey lebih dari kebanyakan responden pada saat penelitian menggunakan obat amoxicillin trihydrate sebagai obat terapi h.influenza dan abses gigi. Selanjutnya tentang dasar rasional penggunaan obat amoxicillin trihydrate, hasil yang diperoleh saat penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketepatan responden mengenai penggunaan obat amoxicillin trihydrate masih belum memenuhi kriteria dasar kerasionalan menurut *World Health Organization*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pola penggunaan obat amoxicillin trihydrate dengan dasar kerasionalan tidak berbanding jauh, masyarakat di wilayah apotek tersebut masih banyak ditemukan dalam menggunakan obat antibiotik amoxicillin trihydrate tidak sesuai dengan dosis pemakaian yang tepat. Kebanyakan dari responden yang mengisi kuisioner, mereka beranggapan bahwa dengan dosis 3x sehari itu diminum dengan interval waktu pagi, siang dan malam, dan seharusnya penggunaan yang benar adalah apabila diminum 2x sehari maka tiap 12 jam sekali, 3x sehari maka tiap 8 jam sekali. Selain itu, masyarakat juga masih beranggapan bahwa penggunaan amoxicillin trihydrate tidak digunakan hingga obat habis, lebih banyak dari responden masih belum mematuhi aturan tersebut, padahal obat antibiotik harus digunakan hingga habis agar tepat pengobatan dan tidak menimbulkan resistensi. Pada penelitian sebelumnya (*Cindy Ayunda, 2019*) Penggunaan yang kurang tepat (irrasional) terlalu singkat dalam dosis yang terlalu rendah, diagnose awal yang salah dalam potensi yang tidak kuat dapat menjadikan faktor resistensi. Selain resistensi yang terjadi karena penggunaan obat yang tidak rasional, akan muncul dampak-dampak negatif dari penggunaan obat yang tidak rasional salah satunya adalah naiknya frekuensi penyakit, biaya pengobatan yang lebih mahal, tidak terjaminya

mutu pengendalian obat. Sehingga perlu di upayakan untuk mengatasi dampak-dampak negatif yang akan terjadi. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diberikan beberapa upaya informasi untuk keduanya baik untuk tenaga apoteker yang berada di apotek dan masyarakat yang berkunjung ke apotek. Upaya tersebut meliputi, untuk Apoteker/Asisten Apoteker, sebagai agent dispenser atau penyerahan obat hendaknya memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang benar, serta memberikan edukasi tentang cara meminum obat yang tepat dan hal-hal lain yang perlu untuk diperhatikan. Untuk pasien atau masyarakat, informasi yang diberikan oleh tenaga kefarmasian ditujukan untuk memberikan pemahaman untuk setiap upaya pengobatan yang diberikan, karena keberhasilan dalam terapi pengobatan ditentukan oleh ketaatan individu dalam menggunakan obat-obatan.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa apotek swasta di Kabupaten Nganjuk, diketahui bahwa didalam menggunakan obat-obatan terutama antibiotik amoxicillin trihydrate masih tidak rasional, dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya sebagian besar dari responden keseluruhan memiliki pendidikan yang rendah sehingga dengan kemungkinan responden memiliki pemahaman dalam penggunaan obat yang kurang tepat. Selain faktor pendidikan, faktor lainnya yang mempengaruhi dalam penggunaan obat yang tidak rasional yakni jenis pekerjaan, yang dimana sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, sehingga sangat berpotensi dalam menggunakan obat-obatan yang tidak rasional dikarenakan dengan profesi ibu rumah tangga sangat kurang akan pengetahuan karena kecilnya ruang lingkup untuk memperoleh informasi yang lebih luas. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan monitoring penggunaan obat, sehingga dapat mencapai target penggunaan obat sesuai tujuan terapi dan mengurangi angka kejadian penggunaan obat yang tidak rasional.

Tabel 4.3.4.1 Data Penggunaan Obat Amoxicillin Trihydrate di Beberapa Apotek Swasta Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

Obat	Jumlah Responden (n=125)
Amoxicillin Trihydrate	58
Kombinasi : Paracetamol, Alpara, Demacolin, Asam Mefenamat	67
TOTAL	125

Sumber : Data primer 2023

Hasil survey dalam kegiatan penelitian di apotek swasta kabupaten Nganjuk, didapatkan hasil penggunaan obat-obat yang dikombinasikan dengan obat amoxicillin trihydrate salah satunya yaitu dengan menggunakan tambahan obat analgetik berupa asam mefenamat, untuk membantu meredakan rasa nyeri selama terapi pengobatan. Menurut masyarakat, obat amoxicillin trihydrate dikombinasikan dengan obat analgetik seperti asam mefenamat, paracetamol dapat mengurangi dan menyembuhkan rasa nyeri pada gigi. Amoxicillin trihydrate memiliki keunggulan yakni dapat diabsorpsi secara cepat setelah

pemberian secara oral dan didistribusikan secara cepat hampir ke semua jaringan tubuh. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (*Veni Febrianti, 2021*) yang menunjukkan bahwa obat yang paling sering digunakan adalah golongan penisilin yaitu amoxicillin, antibiotik ini lebih baik dan tidak dipengaruhi oleh keberadaan makanan serta kasus efek samping diare akibat penggunaan antibiotik lebih rendah. Selain itu, golongan penisilin digunakan sebagai obat pilihan utama untuk peradangan yang mikrobaanya peka dan selama tidak ada alergi terhadap penisilin karena toksisitasnya yang hampir tidak ada dan cara kerjanya bersifat bakterisida.

Penggunaan obat yang rasional merupakan kesesuaian dalam penggunaan obat-obatan berdasarkan kebutuhan klinik dari masyarakat dengan jumlah yang tertentu atau wajar dengan harga yang terjangkau. Penggunaan obat dapat dikatakan rasional menurut badan WHO atau *World Health Organization* apabila masyarakat atau pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam takaran dosis yang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup dan biaya yang terjangkau untuk masyarakat. Dalam penggunaan suatu obat-obatan dapat dikatakan rasional apabila memenuhi kriteria 5T seperti tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis dan efek samping, serta tepat tindak lanjut atau *follow up*. Berikut data hasil penelitian dan distribusi jawaban kuisisioner yang di lakukan di beberapa apotek swasta daerah kabupaten Nganjuk pada bulan April, Mei dan Juni tahun 2023 berdasarkan parameter dari *World Health Organization* (WHO) yaitu dasar kerasionalan penggunaan obat dengan indikator 5T (Tepat Indikasi, Tepat Obat, Tepat Pasien, Tepat Dosis dan Tepat Efek Samping).

Indikator pertama yaitu tepat indikasi diukur dengan 5 poin pertanyaan yang mencangkup tentang indikasi atau kegunaan obat amoxicillin trihydrate, dari beberapa kuisisioner tersebut dijadikan satu sebagai parameter penilaian tentang ketepatan dalam penggunaan obat amoxicillin trihydrate sesuai dengan terapi pengobatan yang dilakukan. Ketepatan indikasi penggunaan obat apabila ada indikasi yang benar atau sesuai dengan diagnosa yang telah ditegakkan oleh dokter, untuk penggunaan obat dan telah terbukti manfaat terapetiknya

Tabel 4.3.2.1 Data Persentase Hasil Perbandingan Berdasarkan Indikator Tepat Indikasi

Parameter	Lokasi Penelitian		
	Apotek Rejoso Sehat	Apotek Begadung Farma	Apotek Guyangan Farma
Tepat Indikasi	98%	94%	98%

Sumber : Data primer

Indikator yang kedua yaitu tepat obat, setiap keputusan untuk melakukan upaya terapi pengobatan dapat diambil setelah diagnosis sudah di tegakkan dengan benar, dengan demikian obat yang akan dipilih akan sesuai dengan kondisi penderita.

Tabel 4.3.2.2 Data Persentase Hasil Perbandingan Berdasarkan Indikator Tepat Obat

Parameter	Lokasi Penelitian		
	Apotek Rejoso Sehat	Apotek Begadung Farma	Apotek Guyangan Farma
Tepat Obat	83,3%	80,2%	77,8%

Sumber : Data primer

Indikator ketiga berdasarkan tepat penilaian pasien, penilaian ini memiliki tujuan untuk mengetahui respon tubuh setiap individu setiap menggunakan obat-obatan terutama penggunaan obat antibiotik amoxicillin trihydrate.

Tabel 4.3.2.3 Data Persentase Hasil Perbandingan Berdasarkan Indikator Tepat Pasien

Parameter	Lokasi Penelitian		
	Apotek Rejoso Sehat	Apotek Begadung Farma	Apotek Guyangan Farma
Tepat Pasien	87,5%	87,5%	89,1%

Sumber : Data primer

Indikator keempat yaitu penggunaan obat rasional dengan parameter tepat dosis. Maksud daripada tepat dosis yang dimaksud adalah cara penggunaan dan lama pemberian obat dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap efek terapi obat yang digunakan.

Tabel 4.3.2.4 Data Persentase Hasil Perbandingan Berdasarkan Indikator Tepat Dosis

Parameter	Lokasi Penelitian		
	Apotek Rejoso Sehat	Apotek Begadung Farma	Apotek Guyangan Farma
Tepat Dosis	65%	69,4%	66%

Sumber : Data primer

Waspada efek samping merupakan indikator yang sangat perlu diperhatikan dalam menggunakan obat-obatan, terutama pada pemberian obat-obatan potensial yang dapat menimbulkan efek samping. Kejadian dalam menggunakan obat-obatan memang jarang

terjadi pada masyarakat, namun tetap di waspadai dalam menggunakannya, dikarenakan efek yang timbul mulai dari ringan hingga dapat menimbulkan efek yang berat.

Tabel 4.3.2.5 Data Persentase Hasil Perbandingan Berdasarkan Indikator Efek Samping

Parameter	Lokasi Penelitian			
	Apotek Sehat	Rejoso	Apotek Begadung Farma	Apotek Guyangan Farma
Efek Samping	78,4%		80,3%	79.5%

Sumber : Data primer

Berdasarkan penelitian tentang pola penggunaan obat dan kesesuaian penggunaan obat dengan dasar kerasionalan menurut badan WHO di beberapa apotek swasta Kabupaten Nganjuk pada Tahun 2023, mendapatkan hasil bahwa sebagian responden menggunakan obat amoxicillin trihydrate dikombinasikan dengan beberapa obat lainnya seperti obat-obatan analgetik. Secara umum obat amoxicillin trihydrate memang digunakan bersamaan dengan obat-obatan lain yang tidak menimbulkan interaksi saat digunakan bersamaan, obat amoxicillin trihydrate yang dikombinasikan digunakan untuk obat tambahan untuk mencapai efek terapi yang diharapkan. Selain itu, pada hasil survey lebih dari kebanyakan responden pada saat penelitian menggunakan obat amoxicillin trihydrate sebagai obat terapi h.influenza dan abses gigi. Selanjutnya tentang dasar rasional penggunaan obat amoxicillin trihydrate, hasil yang diperoleh saat penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketepatan responden mengenai penggunaan obat amoxicillin trihydrate masih belum memenuhi kriteria dasar kerasionalan menurut *World Health Organization*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pola penggunaan obat amoxicillin trihydrate dengan dasar kerasionalan tidak berbanding jauh, masyarakat di wilayah apotek tersebut masih banyak ditemukan dalam menggunakan obat antibiotik amoxicillin trihydrate tidak sesuai dengan dosis pemakaian yang tepat. Kebanyakan dari responden yang mengisi kuisioner, mereka beranggapan bahwa dengan dosis 3x sehari itu diminum dengan interval waktu pagi, siang dan malam, dan seharusnya penggunaan yang benar adalah apabila diminum 2x sehari maka tiap 12 jam sekali, 3x sehari maka tiap 8 jam sekali. Selain itu, masyarakat juga masih beranggapan bahwa penggunaan amoxicillin trihydrate tidak digunakan hingga obat habis, lebih banyak dari responden masih belum mematuhi aturan tersebut, padahal obat antibiotik harus digunakan hingga habis agar tepat pengobatan dan tidak menimbulkan resistensi. Pada penelitian sebelumnya (*Cindy Ayunda, 2019*) Penggunaan yang kurang tepat (irrasional) terlalu singkat dalam dosis yang terlalu rendah, diagnose awal yang salah dalam potensi yang tidak kuat dapat menjadikan faktor resistensi. Selain resistensi yang terjadi karena penggunaan obat yang tidak rasional, akan muncul dampak-dampak negatif dari penggunaan obat yang tidak rasional salah satunya adalah naiknya frekuensi penyakit, biaya pengobatan yang lebih mahal, tidak terjaminya mutu pengendalian obat. Sehingga perlu di upayakan untuk mengatasi dampak-dampak negatif yang akan terjadi. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu

diberikan beberapa upaya informasi untuk keduanya baik untuk tenaga apoteker yang berada di apotek dan masyarakat yang berkunjung ke apotek. Upaya tersebut meliputi, untuk Apoteker/Asisten Apoteker, sebagai agent dispenser atau penyerahan obat hendaknya memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang benar, serta memberikan edukasi tentang cara meminum obat yang tepat dan hal-hal lain yang perlu untuk diperhatikan. Untuk pasien atau masyarakat, informasi yang diberikan oleh tenaga kefarmasian ditujukan untuk memberikan pemahaman untuk setiap upaya pengobatan yang diberikan, karena keberhasilan dalam terapi pengobatan ditentukan oleh ketaatan individu dalam menggunakan obat-obatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan survey analisis di beberapa apotek swasta daerah Kabupaten Nganjuk pada bulan April, Mei dan Juni Tahun 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola penggunaan obat amoxicillin trihydrate di beberapa apotek swasta daerah Kabupaten Nganjuk ditemukan lebih banyak responden dengan jenis kelamin perempuan, dengan rentang usia sebagian besar 31-40 tahun, dan pendidikan yang sebagian besar SMA. Dengan gambaran penggunaan obat amoxicillin trihydrate di apotek rejoso sehat (38,4%), apotek begadung farma (32%) dan apotek guyangan farma (29,6%) dengan indikasi sebagian besar dengan diagnosa h.influenzae. Pola penggunaan amoxicillin trihydrate berdasarkan indikator dasar kerasionalan dalam penggunaan antibiotik di apotek swasta Kabupaten Nganjuk yaitu masih belum rasional karena penggunaan yang tidak sesuai dengan dosis pemakaian obat yang tepat.
2. Terapi penggunaan obat antibiotik amoxicillin trihydrate pada beberapa apotek swasta daerah Kabupaten Nganjuk masih belum memenuhi standar *World Health Organization* tentang penggunaan obat rasional, hal tersebut di pengaruhi oleh sebagian besar tingkat pendidikan responden yang masih rendah dan pekerjaan responden yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Indikator utama yang mempengaruhi penggunaan obat yang tidak rasional ini salah satu yang paling besar yakni penggunaan dosis atau aturan pakai yang kurang tepat, ditemukan pada saat penelitian sebagian besar responden dari keseluruhan lokasi penelitian masih banyak ditemukan penggunaan obat dengan aturan pakai yang tidak sesuai interval waktu yang tepat, yang diketahui dengan data persentase yang dibawah nilai minimum indikator yang digunakan peneliti sebagai acuan keberhasilan penggunaan obat yang rasional. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap penggunaan obat yang tidak rasional dan kegagalan terapi. Selain itu, dampak yang akan ditimbulkan dalam penggunaan yang tidak rasional adalah efek samping penggunaan obat amoxicillin trihydrate, selain efek samping juga akan menimbulkan resistensi sehingga perlu terapi menggunakan antibiotik lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan untuk rekan-rekan yang telah membantu selama proses penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Internet

- Ansori. (2020). Definisi Resep. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(April), 49–58.
- Ansori. (2021). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Bedah Caesar Di Rsud Dr. Sayidiman Magetan Tahun 2020. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, April, 1–63.
- Cindy Ayunda. (2019). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik. *Skripsi*.
- Di, A., Kampung, M., Rw, K., Dayeuhluhur, K., & Warudoyong, K. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Kota Sukabumi*. 6(2), 48–52.
- Diana, K., Kumala, A., Nurlin, N., & Tandah, M. R. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan Dan Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit Tora Belo. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 7(1SI), 13.
<https://doi.org/10.20473/jfiki.v7i1si2020.13-19>
- Rosdiana, D., Anggraini, D., Balmas, M., Effendi, D., & Bet, A. (2018). Peningkatan Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pasca Implementasi Kebijakan Penggunaan Antimikroba Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(1), 36–40. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jkb.2018.030.01.7>
- Veni Febrianti. (2021). Program Studi Diploma Iii Farmasi Universitas Muhammadiyah Magelang. *Studi Pustaka Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Semisolid Dari Famili Zingiberaceae*.